

RINGKASAN

Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini membahas pelaksanaan Manajemen Asuhan Gizi Klinik (MAGK) pada pasien Ny. St berusia 53 tahun dengan diagnosis medis colic abdomen serta memiliki riwayat Ca mammae dan Ca tiroid di Ruang Melati Rumah Sakit Daerah Balung. Pelaksanaan asuhan gizi bertujuan untuk mengidentifikasi masalah gizi pasien, menentukan diagnosis gizi, memberikan intervensi gizi yang sesuai, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan kondisi pasien selama menjalani perawatan.

Hasil asesmen gizi menunjukkan bahwa pasien memiliki status gizi normal dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) sebesar $21,8 \text{ kg/m}^2$, namun mengalami kadar hemoglobin rendah sebesar $10,5 \text{ g/dL}$. Pasien juga mengalami keluhan nyeri perut, mual, dan muntah yang menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga asupan energi, protein, lemak, karbohidrat, dan zat besi berada jauh di bawah kebutuhan. Selain itu, pasien belum pernah mendapatkan edukasi gizi sehingga pengetahuan mengenai pengaturan makan masih terbatas.

Berdasarkan hasil asesmen tersebut, ditegakkan beberapa diagnosis gizi, yaitu perubahan nilai laboratorium berupa hemoglobin rendah akibat rendahnya asupan zat besi, asupan makan yang tidak adekuat akibat nyeri abdomen, serta kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pemilihan makanan yang sesuai dengan kondisi penyakit. Intervensi yang diberikan berupa diet Tinggi Energi Tinggi Protein (TETP) dengan bentuk makanan lunak dan peningkatan asupan zat besi, disertai edukasi gizi mengenai prinsip diet lunak, makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan, serta pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi selama masa perawatan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan selama dua hari dengan menilai perkembangan asupan makan, kondisi fisik klinis, dan respons pasien terhadap intervensi gizi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan asupan energi, karbohidrat, dan zat besi dibandingkan sebelum intervensi. Kondisi klinis pasien juga mengalami perbaikan yang ditandai dengan berkurangnya nyeri abdomen, mual, dan muntah serta membaiknya tanda-tanda vital. Meskipun demikian, pemenuhan kebutuhan protein dan lemak masih belum optimal sehingga memerlukan pemantauan dan perbaikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pelaksanaan Manajemen Asuhan Gizi Klinik dapat disimpulkan bahwa pemberian diet lunak Tinggi Energi Tinggi Protein (TETP) yang disertai edukasi gizi mampu meningkatkan asupan makan pasien dan memperbaiki kondisi klinis selama masa perawatan. Namun, kebutuhan gizi pasien belum sepenuhnya terpenuhi sehingga diperlukan pendampingan gizi secara berkelanjutan, pemantauan asupan makan, serta edukasi kepada pasien dan keluarga agar kepatuhan terhadap diet tetap terjaga dan proses penyembuhan dapat berlangsung secara optimal.